



PENGGUNAAN BAHAN AJAR KITAB HADITS KULLA YAUM JILID I DALAM PEMBELAJARAN MUHADATSAH SISWA KELAS X IPS SMA TERPADU PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

Septi Wahyuni¹, Nanda Nur Hanifa²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam Oku Timur
Septiwahyuni1997@gmail.com¹, hanifanda05@gmail.com²

Abstract

In an effort to improve the quality of teaching, the Nurul Huda Islamic Boarding School Integrated High School gives authority to teachers to find their own teaching references. One of the teachers, Mr. Anwar, chose the book "Hadith Kulla Yaum Volume 1" from Gontor as his teaching reference. Teaching materials are all forms of material that are used as support for teachers or instructors in the implementation of teaching and learning activities in the classroom. This research adopts a type of qualitative research, a research approach that focuses on a deep understanding of the context or phenomenon being studied. The results of this study suggest that the use of the teaching materials of the book "Hadith Kulla Yaum Volume 1" has an important role in learning muhadatsah in class X IPS SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda with the support of vocabulary that they have memorized, but the use of teaching materials of the book "Hadith Kulla Yaum Volume 1" has not been applied optimally and students who have the ability to memorize vocabulary and memorize it are limited to alumni students from MTs Pondok Pesantren Nurul Huda.

Keywords: Teaching Materials, Improvement, Muhadatsah Learning

Received :07-06-2024

Revised :15-06-2024

Accepted : 20-06-2024

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, pihak sekolah SMA Terpadu pondok pesantren Nurul Huda memberikan wewenang kepada para guru untuk mencari referensi mengajar sendiri. Salah satu guru, Pak Anwar, memilih buku "Hadist Kulla Yaum Jilid 1" dari Gontor sebagai referensi pengajarannya. Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan sebagai dukungan bagi guru atau instruktur dalam pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar di kelas. Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kualitatif, sebuah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks atau fenomena yang sedang diteliti. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa Penggunaan bahan ajar buku "Hadist Kulla Yaum Jilid 1" memiliki peran penting dalam pembelajaran muhadatsah di kelas X IPS SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda dengan dukungan kosakata yang sudah mereka hafalkan, namun penggunaan bahan ajar buku "Hadist Kulla Yaum Jilid 1" belum diterapkan secara maksimal dan siswa yang memiliki kemampuan dalam menghafalkan kosakata serta menghafalkannya terbatas pada siswa alumni dari MTs Pondok Pesantren Nurul Huda.

Kata Kunci: Bahan ajar, Peningkatan, Pembelajaran Muhadatsah

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sekelompok orang atau individu untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan, oleh karena itu bahasa harus dipahami dengan cara dipelajari dan dipraktekkan agar tujuan interaksi dapat terjalin dengan baik. Mempelajari bahasa arab bukan lah salah satu hal yang di anggap asing. Telah banyak instansi pendidikan di indonesia yang telah menjadikan bahasa arab sebagai salah satu materi yang diajarkan di kelas. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat kita sudah mulai perlahan sadar akan kebutuhan mempelajari bahasa arab. Bagi umat islam khususnya, mempelajari bahasa arab sangat di perlukan dalam rangka mempelajari ajaran islam yang mana sumber rujukan Aqidah dan tuntunan beribadah umat islam tertulis dalam bahasa arab (Roida, 2017)

Tanpa mempelajari bahasa arab, ilmu pengetahuan dan juga ajaran islam akan sulit diketahui dan diterapkan dengan baik. Keberhasilan pembelajaran bahasa arab juga dapat terjadi jika pengajar memilki metode yang tepat dalam pembelajaran. Sebagai pengajar perlu melakukan kreasi dan inovasi dalam penggunaan metode di setiap proses belajar mengajar sejalan dengan perubahan sikap dan minat murid terhadap materi yang disampaikan.

Baik proses pengajaran maupun kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dari upaya penyampaian materi. Fokus dari kegiatan belajar mengajar adalah peran guru dalam upaya membangun hubungan komunikatif yang harmonis antara proses penyampaian materi dan interaksi dengan siswa. Sebaliknya, perbaikan diri menjadi tujuan utama dari kegiatan pendidikan. Efektivitas proses pengajaran dapat tercapai ketika terdapat komunikasi yang baik di antara semua pihak terlibat. Apabila kegiatan pengajaran mampu merubah siswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan, dampak positif tersebut secara langsung akan tercermin pada pertumbuhan pribadi individu (کسرتاي سرييغار, ۲۰۲۳)

Muhadatsah, atau percakapan dalam bahasa Arab, adalah salah satu keterampilan bahasa yang paling penting untuk diperoleh ketika belajar bahasa Arab (STAIN Watampone & Nur, 2017). Muhadatsah bukan sekadar menghafal kosa kata dan tata bahasa. Lebih lanjut, muhadatsah adalah tentang kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain yang berbahasa Arab. Kemampuan muhadatsah memungkinkan seseorang berkomunikasi secara lisan dengan orang lain yang berbahasa Arab.

Salah satu problematika metodologis adalah terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar. Sering kali ditemukan sejumlah guru menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pembelajaran. Selain itu ditemukan jugan sejumlah guru yang sudah mengetahui beragam metode pembelajaran bahasa Arab, namun kurang mampu mengaplikasikannya secara baik.

Lemahnya pemahaman siswa akan bidang studi bahasa arab juga disinyalir karena lemahnya sistem pengajaran yang cenderung membuat siswa merasa jenuh sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang di sampaikan. Pemahaman siswa yang terbatas juga berakibat pada hilangnya minat dan motivasi belajar. Tidak hanya itu, lemahnya sistem Pendidikan juga mengakibatkan ketidaksetaraan dalam akses dan kualitas Pendidikan yang dapat memperburuk kesenjangan sosial (Roida, 2017)

SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda, kelas 10 IPS dibagi menjadi tiga lokal, dengan dua lokal berfokus pada mata pelajaran IPA dan satu lokal pada mata pelajaran IPS. Salah satu mata pelajaran yang diberikan secara terpisah untuk kelas 10 IPS adalah Bahasa Arab. Dengan menyediakan pendekatan pembelajaran yang beragam, SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda bertujuan memberikan siswa kelas 10 IPS pemahaman yang holistik tentang Bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek-aspek keterampilan berbahasa tersebut (A. Anwar, komunikasi pribadi, 7 November 2023)

Belajar Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, ada tiga aspek penting yang saling terkait satu sama lain, yaitu materi yang diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari proses pembelajaran. Masalahnya adalah kecenderungan para pengajar yang tidak memfokuskan pada bagaimana mendesain proses pembelajaran supaya materi dapat tersampaikan dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai maksimal.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, pihak sekolah SMA Terpadu pondok pesantren Nurul Huda memberikan wewenang kepada para guru untuk mencari referensi mengajar sendiri. Salah satu guru, Pak Anwar, memilih buku "Hadist Kulla Yaum Jilid 1" dari Gontor sebagai referensi pengajarannya. Meskipun keputusan ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih sumber referensi mereka, tetapi dapat muncul tantangan terkait dengan konsistensi pengajaran di antara kelas dan tahun ajaran yang berbeda. Permasalahan muncul ketika materi dalam buku tersebut tidak tersusun dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan substansial dalam apa yang diajarkan di satu kelas dibandingkan dengan kelas lainnya. Bahkan, kemungkinan besar, apa yang diajarkan di kelas A dapat sangat berbeda dengan yang diajarkan di kelas B. Kejelasan dan konsistensi kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pemahaman yang seragam terhadap materi pembelajaran (A. Anwar, komunikasi pribadi, 7 November 2023)

Selain itu, ketidaktersusunan materi juga dapat menyebabkan perbedaan dalam apa yang diajarkan dari satu tahun ke tahun berikutnya, bahkan di kelas yang sama. Ini bisa menjadi tantangan dalam mencapai tingkat konsistensi dan kesinambungan kurikulum, yang penting untuk perkembangan siswa yang berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam merinci dan menyusun materi pengajaran agar konsistensi kurikulum dapat terjaga. Koordinasi antar guru dan pengelolaan kurikulum yang baik menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang seimbang dan terstruktur.

Mengingat tantangan yang dihadapi dalam penggunaan buku "Hadist Kulla Yaum Jilid 1" di kelas X IPS SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda, penelitian lebih lanjut menjadi suatu kebutuhan mendesak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana buku tersebut digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini, khususnya di kelas-kelas IPS.

LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan sebagai dukungan bagi guru atau instruktur dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi tersebut dapat berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Secara esensial, bahan ajar terdiri dari informasi, alat, dan teks yang menjadi kebutuhan guru atau instruktur dalam merencanakan serta mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar. Materi yang disajikan dalam bahan ajar diorganisir secara sistematis, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak, menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa. Bahan ajar mencakup berbagai unsur pembelajaran, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai, yang secara keseluruhan membentuk materi pembelajaran yang komprehensif (Khulsum & Hudiyono, 2018)

Desain bahan ajar ini dilakukan secara sistematis dan menarik dengan tujuan untuk mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Materi ajar merupakan kumpulan substansi pembelajaran yang disusun secara terstruktur, mencakup keseluruhan aspek dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik selama kegiatan pembelajaran (Magdalena dkk., 2020)

Dapat kita pahami bahwa Bahan ajar, baik dalam pengertian materi yang digunakan sebagai dukungan oleh guru atau instruktur maupun sarana pembelajaran yang melibatkan berbagai elemen seperti materi pembelajaran, metode, dan evaluasi, memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan tersusun secara sistematis, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, bahan ajar menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan siswa. Bahan ajar juga mencakup elemen-elemen pembelajaran utama, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai, yang bersama-sama membentuk materi pembelajaran yang komprehensif. Dengan demikian, bahan ajar menjadi landasan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa dengan mempertimbangkan kompleksitasnya (Magdalena dkk., 2020)

2. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki fungsi utama dalam konteks pembelajaran, dan beberapa fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (Magdalena dkk., 2020):

- a. Pedoman bagi Guru: Bahan ajar menjadi pedoman bagi guru untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Juga sebagai substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan atau dilatihkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi Siswa: Menjadi pedoman bagi siswa untuk mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Merupakan

substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai oleh siswa.

- c. Alat Evaluasi: Digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran.

Fungsi bahan ajar bagi siswa, menurut Prastowo (Prastowo, 2011) melibatkan aspek-aspek berikut:

- a. Belajar Mandiri: Siswa dapat belajar tanpa harus ada bimbingan langsung dari guru atau teman.
- b. Fleksibilitas Waktu dan Tempat: Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kehendaknya.
- c. Kecepatan Belajar Pribadi: Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.
- d. Pilihan Urutan Belajar: Siswa memiliki kebebasan untuk memilih urutan materi yang ingin dipelajari.
- e. Mendorong Kemandirian Siswa: Bahan ajar membantu mengembangkan potensi siswa sebagai pelajar mandiri.
- f. Pedoman Pembelajaran: Berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai oleh siswa.

Dengan demikian, bahan ajar bukan hanya sebagai panduan untuk guru dalam mengajar, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mendukung kemandirian siswa dan sebagai alat evaluasi hasil pembelajaran (Prastowo, 2011)

3. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

- a. Fasilitasi Proses Pembelajaran Siswa: Bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran dengan lebih efektif.
- b. Penyediaan Ragam Pilihan Materi:
- c. Berupaya menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar agar siswa dapat memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.
- d. Pembantu bagi Guru: Dibuat dengan tujuan memudahkan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan memberikan panduan dan sumber daya yang jelas.
- e. Menghadirkan Pembelajaran Menarik: Merupakan media untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- f. Fasilitasi Pembelajaran Peserta Didik: Membantu peserta didik dalam proses memahami dan mempelajari suatu materi pembelajaran dengan lebih efektif.
- g. Pemberian Kemudahan bagi Peserta Didik: Didesain dengan tujuan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Prastowo, 2011)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kualitatif, sebuah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks atau fenomena yang sedang diteliti. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Holimi, 2020). Peneliti mengambil hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan sebelum menyusun penelitian. Hasil wawancara dan observasi itulah yang menjadi pedoman dan landasan peneliti dalam karya tulis ini. Dan didukung oleh dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan isu yang dibahas.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajar dan kepala sekolah. Guru Pengajar dijadikan subjek penelitian utama karena informan kunci sebagai pelaksana proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian dilakukan secara langsung di kantor sekolah SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda. Dengan dilakukannya penelitian secara langsung, peneliti dapat melihat dan meninjau keadaan lapangan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan bahan ajar sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih adalah guru pengajar. Data pendukung dalam penelitian ini adalah bahan atau materi pembelajaran yang terkait dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan pengumpulan data yang efektif. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi menjadi fondasi bagi seluruh ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya mampu melakukan penelitian berdasarkan pada data, yang merupakan informasi faktual mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui proses observasi (Holimi, 2020)

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang diarahkan pada tujuan tertentu, melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua individu, di mana satu orang berusaha mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, yang didasarkan pada tujuan tertentu. Wawancara atau interview merupakan suatu metode pengumpulan data atau informasi yang melibatkan dialog tanya-jawab secara sistematis dan terarah, yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian (Holimi, 2020).

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis merujuk pada kegiatan pemisahan atau pemeriksaan yang cermat terhadap suatu subjek. Dengan kata lain, analisis dapat dipahami sebagai usaha yang teliti dalam memeriksa atau menganalisis sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dapat diartikan sebagai proses membahas dan memahami data dengan tujuan menemukan makna, tafsiran, dan kesimpulan khusus dari seluruh dataset penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai langkah dalam menghadapi data, yakni menyusun, memilah, dan mengolahnya ke dalam struktur yang terorganisir dan bermakna.

Pada analisis data kualitatif, data yang dihadapi berbentuk kata-kata daripada deretan angka. Data ini dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, atau perekaman audio, yang umumnya telah diproses sebelumnya. Meskipun demikian, analisis kualitatif tetap memanfaatkan kata-kata yang umumnya diatur dalam bentuk teks yang luas. Pendekatan analisis dalam konteks ini mencakup tiga kegiatan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Holimi, 2020)

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat deduktif, di mana proses analisis didasarkan pada data yang dikumpulkan. Selanjutnya, data tersebut dikembangkan menjadi dugaan-dugaan atau kesimpulan sementara. Dengan merumuskan kesimpulan awal dari data, penelitian kemudian melibatkan pencarian data tambahan secara berulang-ulang untuk menentukan apakah dugaan tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan informasi yang terakumulasi. Analisis data kualitatif melibatkan kerja aktif dengan data, termasuk organisasi, seleksi, dan sintesis data dalam satuan yang dapat dikelola. Selain itu, analisis juga mencakup pencarian pola, pengidentifikasian aspek yang signifikan, dan penemuan temuan yang relevan untuk membantu dalam merinci apa yang dapat disampaikan kepada orang lain (Holimi, 2020)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis merujuk pada kegiatan pemisahan atau pemeriksaan yang cermat terhadap suatu subjek, menunjukkan usaha yang teliti dalam memeriksa atau menganalisis sesuatu. Analisis data kualitatif bersifat deduktif, di mana proses analisis berbasis pada data yang terkumpul. Tujuan akhir dari analisis data kualitatif adalah memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, serta merinci temuan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data kulaitatif dengan mengolah data- data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai proses pembelajaran bahasa arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan bahan ajar buku "Hadits Kulla Yaum Jilid 1" di kelas X IPS SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda

Pengajaran merupakan suatu profesi yang menuntut pengetahuan, keterampilan, dan ketelitian, sebagaimana pelatihan keterampilan lainnya yang memerlukan strategi, kiat, dan kesabaran untuk mencapai tingkat kecakapan dan profesionalisme.

Karena metode pengajaran bahasa Arab memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, maka menjadi tanggung jawab guru bahasa Arab untuk menciptakan, mengembangkan, atau berinovasi dalam menciptakan metode baru yang sesuai untuk diterapkan di berbagai kalangan (Holimi, 2020)

Di kelas X IPS di SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda, siswa-siswinya tidak semuanya merupakan alumni dari pondok pesantren. Bahkan, hanya terdapat 3 anak yang merupakan alumni dari pondok. Pak Anwar, salah satu guru di kelas tersebut, mengadopsi pendekatan pengajaran yang beragam. Selain menggunakan buku "Hadits Kulla Yaum Jilid 1,". Buku Hadits Kulla Yaum Jilid 1 Gontor, atau yang dikenal juga dengan nama *Daily Conversation*, adalah buku percakapan dalam 3 bahasa: Bahasa Arab, Indonesia, dan Inggris. Buku ini disusun oleh KH. Imam Zarkasyi dan banyak digunakan di Pondok Modern Gontor dan pondok pesantren lainnya di Indonesia, termasuk lembaga-lembaga atau yayasan seperti SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda.

Isi buku ini total lebih dari 130 judul percakapan. Setiap judul percakapan disajikan dalam 3 bahasa, dengan dilengkapi dengan kosakata dan tata bahasa dasar bahasa Arab. Dalam mengajar pelajaran Muhadatsah, pak anwar akan memilih salah satu judul dari buku Hadits Kulla Yaum jilid 1 untuk dijadikan materi, beliau akan menjelaskan arti dari setiap kosa-kata yang ada pada tiap-tiap percakapan dalam judul yang telah dipilihnya. Buku ini menjadi patokan bagi anak kelas X IPS tentang bagaimana penyusunan percakapan yang benar dan apa saja isinya. Fokusnya adalah agar para siswa memahami berbagai macam interaksi menggunakan bahasa arab sehingga dapat mempraktekkannya di lingkungan kelas atau sekolah. Dalam sesi pengajarannya, Pak Anwar memulai dengan memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa-siswinya dapat berani dan memiliki mental dalam berbahasa Arab.

Pendekatan ini diwujudkan dengan cara mengajarkan mereka mempraktekkan muhadatsah atau percakapan sehari-hari di depan kelas. Dalam kegiatan ini, dua anak dipilih secara bergantian untuk maju ke depan kelas. Setelah itu, Pak Anwar mendorong mereka untuk belajar membuat percakapan sehari-hari dengan judul tematik tertentu. Mereka diberi panduan untuk menggunakan kosa-kata dan frasa-frasa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada suatu proses struktural yang bersifat statis, melainkan bersifat dinamis. Sebaliknya, pendekatan ini mencerminkan sifat yang dinamis, yang berarti bahwa proses pembelajaran terus berkembang, berubah, dan beradaptasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan dinamis dalam pembelajaran menekankan pada respons terhadap perubahan, pembaruan konten, dan penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan dunia modern. Dengan mengadopsi pendekatan dinamis ini, proses pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan individual siswa, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan (Utama, 2021)

Bahan ajar atau materi pengajaran melibatkan informasi, perkakas, dan teks yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk merencanakan dan menyusun pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya materi pengajaran, siswa memiliki kemampuan untuk memahami suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara

bertahap dan terstruktur, memungkinkan mereka untuk menguasai secara menyeluruh dan terintegrasi seluruh kompetensi yang diajarkan.

Pengaruh lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, menurut pak anwar, perbedaan yang mencolok dari siswa-siswanya adalah status mereka sebagai pelajar yang bukan alumni dari pondok pesantren menjadi salah-satu kendala kurangnya penguasaan mereka terhadap penguasaan perbendaharaan kosa-kata bahasa arab. Sedangkan di kelas itu hanya ada tiga siswa alumni pondok pesantren. Dengan keadaan itu, pak anwar pun mengambil inisiatif dengan cara mengajarkan kepada siswa-siswanya arti dari tiap kosa-kata baru yang mereka dapatkan di setiap judul yang mereka pelajari.

B. Kendala-Kendala Guru Bahasa Arab Dalam Menggunakan bahan ajar buku "Hadist Kulla Yaum Jilid 1" di kelas X IPS SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda

Menyelami ilmu pengetahuan selalu menghadirkan sejumlah tantangan, dimana seseorang akan dihadapkan pada berbagai kesulitan. Tantangan ini dapat timbul dari berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, terutama dalam proses pembelajaran bahasa asing. Dalam hal ini, sebagian besar siswa cenderung menghafal kalimat-kalimat tanpa sepenuhnya memahami maknanya. Hal ini menciptakan hambatan dalam pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman konsep dan signifikansi dari kalimat-kalimat yang dipelajari, sehingga siswa dapat lebih efektif dalam menguasai bahasa asing.

Untuk bisa mengetahui bagaimana penggunaan bahan ajar buku "Hadist Kulla Yaum Jilid 1" di kelas X IPS SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dengan melihat kendala-kendala yang dihadapi siswa serta upaya-upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

a) Faktor Siswa

Pentingnya kesadaran siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Bahasa Arab, tidak dapat diabaikan. Kesadaran ini menjadi aspek kunci yang sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam berbagai aspek. Terutama dalam konteks kemampuan menterjemahkan teks-teks Bahasa Arab, menurut pandangan Pak Anwar, sebagian besar siswa di kelasnya masih belum menunjukkan tingkat kesadaran dan minat yang memadai terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

Jika ada peningkatan minat belajar pada seseorang, itu akan menghasilkan dampak positif terhadap motivasi belajarnya. Situasi ini sejalan dengan temuan penelitian Loviyani, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat minat belajarnya. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat belajar seorang siswa, semakin tinggi juga motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah minat belajar siswa, semakin rendah pula motivasi belajarnya. Aspek-aspek minat belajar ini mencakup keaktifan, ketertarikan, perhatian, dan konsentrasi mahasiswa (Keysha dkk., 2023)

b) Lingkungan

Sekolah merupakan suatu konteks bahasa yang memiliki ciri khas tertentu. Faktor lingkungan dalam konteks ini mengacu pada kondisi dan situasi yang tidak sepenuhnya mendukung proses pembelajaran bahasa Arab, terutama terkait dengan kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam mendukung kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Lingkungan pendidikan yang mendukung di sekolah dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar para murid, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kondisi seperti ini, elemen-elemen lingkungan sekolah yang mendukung dapat menjadi faktor penentu kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran. Dampak positif tersebut dapat tercermin dalam peningkatan semangat belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan akademis, serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Lingkungan yang kondusif di sekolah juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang merangsang minat belajar dan memberikan dorongan positif bagi pencapaian akademis. Oleh karena itu, peran lingkungan sekolah yang mendukung sangat relevan dalam membentuk motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan (Keysha dkk., 2023)

c) Materi dan Kurikulum

Dengan adanya perubahan terus-menerus pada materi dan kurikulum, hal ini menjadi salah satu hambatan bagi para siswa dalam memahami pelajaran. Situasi ini dapat menyebabkan rasa bosan di kalangan siswa karena mereka harus terus beradaptasi dengan materi yang baru. Di SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda belum disusun silabus pelajaran untuk mata pelajaran muhadatsah, hal ini menyebabkan ketidakselarasan dalam kurikulum, karna pengajar muhadatsah juga kemungkinan dapat berganti pada pergantian tahun ajaran baru. Dan karna belum disusunnya silabus pelajaran, pengajar yang berbeda dapat menggunakan bahan ajar yang berbeda. Hal tersebut juga berpotensi membuat pengaturan pembelajaran di sekolah menjadi tidak kondusif (Holimi, 2020)

d) Metode

Metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai rangkaian kegiatan, tugas, dan pengalaman belajar yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran di lingkungan belajar. Definisi ini menekankan bahwa sebuah metode pembelajaran harus mencakup elemen-elemen seperti kegiatan, tugas, dan pengalaman pembelajaran yang dialami siswa. Metode pembelajaran dianggap sebagai faktor krusial yang mendukung kesuksesan pembelajaran, terdiri dari serangkaian prosedur atau langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan dampak kepada peserta didik, baik dalam hal penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Ade Chairil Anwar, 2020)

e) Guru.

Peran guru sangat krusial dalam membantu siswa memahami teks percakapan, termasuk dalam mengartikan kata-kata, kalimat, dan bahkan paragraf, serta menggali makna yang terkandung dalam percakapan tersebut.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Guru, sebagai penyedia pengetahuan bagi siswa, diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Keterampilan dan pengetahuan yang baik ini memungkinkan guru untuk mengatasi berbagai masalah di dalam kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi para siswa (Keysha dkk., 2023).

f) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung memainkan peran penting dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan siswa. Ini mencakup penggunaan berbagai alat dan media pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Pemanfaatan dan pengelolaan yang efektif terhadap peningkatan sarana dan prasarana sekolah dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika fasilitas sekolah dikelola dengan baik, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Sebaliknya, ketika kondisi sarana prasarana kurang memadai, dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih terhadap peningkatan dan pengelolaan sarana prasarana sekolah guna memberikan pengaruh positif yang berkelanjutan terhadap motivasi belajar siswa (Keysha dkk., 2023)

Adapun langkah-langkah kongkrit dalam mengatasi kendala-kendala yang dimaksud yaitu:

- 1) Dalam situasi pembelajaran, guru berupaya maksimal untuk memberikan dorongan motivasi, bimbingan, dan rangsangan belajar kepada para siswa dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.
- 2) Seorang guru menjelaskan makna atau arti perkata dari percakapan yang akan di ajarkannya, kemudian menjelaskan maksud dari kata-kata tersebut apabila sudah disusun menjadi sebuah kalimat. Jika siswa sudah memahami makna dari kosa-kata dan kalimat yang ada dalam percakapan tersebut guru membuat contoh lainnya yang sesuai dengan keadaan di sekitar. Kemudian guru dapat meminta masing-masing siswa untuk membuat contoh yang mudah mereka pahami.
- 3) Memberikan mufrodad (kosa-kata) baru kepada para peserta didik untuk dihafalkan. Hal ini dilakukan agar kosakata siswa bertambah, biasanya siswa diberikan minimal tiga kosakata baru setiap pembelajaran untuk dihafalkan. Kemudian menyetorkannya secara tertib kepada guru pengajar. Jika siswa tidak menghafalkan akan diberikan sanksi oleh guru.
- 4) Mengadakan latihan bercakap-cakap secara berpasang-pasangan dengan menggunakan kosa-kata dan contoh-contoh kalimat yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru dalam hal ini mengawasi jalannya kegiatan latihan *muhadatsah* (percakapan), memastikan seluruh siswa bersuara nyaring selama pelatihan dan membenarkan apabila terdapat kesalahan-kesalahan yang ditemui selama jalannya kegiatan latihan *muhadatsah*.

KESIMPULAN

Penggunaan bahan ajar buku "Hadist Kulla Yaum Jilid 1" memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa arab di kelas X IPS SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda dengan dukungan kosakata yang sudah mereka hafalkan, namun masih ditemukan banyak kekurangan dalam penerapannya dimana penggunaan bahan ajar buku "Hadist Kulla Yaum Jilid 1" belum diterapkan secara maksimal dan siswa yang memiliki kemampuan dalam menghafalkan kosakata serta menghafalkannya mayoritas terbatas pada siswa alumni dari MTs Pondok Pesantren Nurul Huda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Chairil Anwar. (2020). Direct method dalam pembelajaran bahasa arab di sma future gate kota bekasi. *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.59>
- Anwar, A. (2023, November 7). *Wawancara dengan Guru Pengajar Pelajaran Bahasa Arab kelas X IPS di SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda* [Komunikasi pribadi].
- Holimi, M. (2020). *Metode qawa'id dan tarjamah dalam pembelajaran menterjemah bahasa arab di pondok pesantren baitussholihin probolinggo*. 2.
- Keysha, Maulani, H., & Tatang, T. (2023). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pondok Pesantren Modern terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab. *al-Ittihad : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.32678/alittihad.v15i1.7619>
- Khulsum, U., & Hudiyono, Y. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X SMA*. 1.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Ayu Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 2, 16. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta : DIVA Press., 2012.
- Roida, N. F. (2017). *Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi Tahun 2017*.
- STAIN Watampone, & Nur, H. (2017). Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 20(2), 177–187. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i4>
- Utama, M. P. A. (2021). Rekondisi Metode Mengajar Bahasa Arab: Studi Naratif Pengalaman Tutor. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman.*, Vol.10, No.1.
- كسرتاي سريغار, ا. (٢٠٢٣). كفاءة معلمي اللغة العربية يف تعليم اللغة العربية يف مدرسة نور العلم ومدرسة دار احلسن الثانوية الإسلامية اخلاصة امانكاملة ابدانج سيدميوان سومطر الشمالية. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.